



Jurnal Kebidanan XV (01) 143-151  
**Jurnal Kebidanan**  
[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



## **HUBUNGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BAYI USIA 7 – 12 BULAN**

**Binti Lu'Lu' Muthoharoh<sup>1)</sup>, Eka Setiawati<sup>2)</sup>**

<sup>1), 2)</sup> Akademi Kebidanan Bunga Bangsaku,

Email: [bintilulumuthoharoh98@gmail.com](mailto:bintilulumuthoharoh98@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pelayanan kebidanan ibu dan balita. Pendekatan yang digunakan adalah retrospective. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling yang berjumlah 37 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan IMD sebagian besar termasuk dalam kategori melaksanakan IMD sebanyak 30 (81,1%) responden, keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebagian besar termasuk dalam kategori memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 30 (81,1%) responden. Ada hubungan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan nilai p value 0,000. Saran yang disampaikan kepada tenaga kesehatan yaitu menerapkan inisiasi menyusui dini dengan benar serta dapat memberikan pendidikan kesehatan dan motivasi kepada ibu hamil tentang ASI dan inisiasi menyusui dini sehingga meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini serta pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini, Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

## **RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION AND THE SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO MOTHERS OF BABIES AGED 7-12 MONTHS**

### **ABSTRACT**

*This study is included in the scope of maternal and toddler midwifery services. The approach used is retrospective. In this study, the sampling technique used total sampling totaling 37 respondents. The results of this study indicate that the level of implementation of IMD is mostly included in the category of implementing IMD as many as 30 (81.1%) respondents, the success of providing exclusive breastfeeding is mostly included in the category of providing exclusive breastfeeding as many as 30 (81.1%) respondents. There is a relationship between the implementation of early breastfeeding initiation and the success of providing exclusive breastfeeding to mothers of infants aged 7-12 months in Patemon Village, Gunungpati District, Semarang City with a p value of 0.000. The advice given to health workers is to implement early breastfeeding initiation correctly and to provide health education and motivation to pregnant women about breast milk and early breastfeeding initiation so as to increase the implementation of early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Implementation of Early Breastfeeding Initiation, Success of Exclusive Breastfeeding*

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai ASI ( Air Susu Ibu ) eksklusif, WHO ( World Health Organization ) dan UNICEF ( United Nations Children's Fund ) merekomendasikan metode tiga langkah. Yang pertama adalah menyusui segera setelah melahirkan. Yang kedua tidak memberikan makanan tambahan apapun pada bayi. Dan yang ketiga, menyusui sesering dan sebanyak yang diinginkan bayi. Dengan tiga langkah tersebut, diharapkan tujuan menyusui secara eksklusif dapat tercapai. (Suryoprajogo, 2009)

Setiap ibu menghasilkan air susu yang kita sebut ASI sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM ( Sumber Daya Manusia ) yang berkualitas. Seperti diketahui, ASI eksklusif adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama. ( Roesli,2008)

Sesaat setelah ibu melahirkan maka biasanya bayi akan dibiarkan atau diletakkan di atas dada ibu agar bayi bisa mencari puting ibunya sendiri. Ini disebut dengan Inisiasi Menyusu Dini ( IMD ). IMD adalah kodrat dan anugerah dari Tuhan yang sudah diatur sedemikian rupa. Untuk melakukan inisiasi menyusu

dini pada dasarnya tidaklah sulit, hanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam. ( Kodrat,2010 ).

IMD merupakan langkah penting demi mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan menurunkan angka kematian bayi dan balita. Bayi yang baru saja keluar dari dalam rahim ibu, tentunya merasa trauma ketika harus berada di dunia luar. Dengan melakukan inisiasi menyusu dini, bayi belajar beradaptasi dengan kelahirannya di dunia. Setiap bayi baru lahir berhak mendapatkan air susu ibunya karena dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama kehidupannya, maka bayi akan mendapat sumber gizi terbaik dan dapat menyelamatkan jiwa bayi pada bulan-bulan pertama yang rawan. (Khasanah,2011).

IMD juga berperan dalam pencapaian tujuan Millenium Development Goals (MDGs) salah satunya yaitu membantu mengurangi angka kematian anak balita. Sekitar 40% kematian balita terjadi pada usia bayi baru lahir (dibawah satu bulan). Menurut The World Health Report 2005, angka kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah 20 per 1.000 kelahiran hidup. Jika angka kelahiran hidup di Indonesia sekitar 5 juta per tahun dan angka kematian bayi adalah 20 per 1.000 kelahiran hidup, berarti sama halnya

dengan setiap hari 246 bayi meninggal, setiap satu jam 10 bayi Indonesia meninggal dan setiap enam menit satu bayi Indonesia meninggal. (Roesli, 2008).

Sebuah lembaga survey kesehatan tahun 2007 cakupan ASI eksklusif masih 53,5%, pemberian ASI kepada bayi satu jam pasca persalinan hanya 9%, sedangkan pemberian ASI kepada bayi pada hari pertama setelah kelahirannya adalah 51,7%. Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif ini menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita di Indonesia. (Kodrat, 2010).

Saat ini jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan masih rendah, yaitu kurang dari 2% dari jumlah total ibu melahirkan. Hal tersebut lebih disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, tata laksana rumah sakit yang salah, dan banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah. (Yuliarti, 2010).

Tidak diragukan lagi bahwa bayi yang diberi ASI, terutama ASI eksklusif memiliki banyak manfaat. Manfaat utama yang dapat diperoleh dari ASI, yaitu ia bisa mendapatkan nutrisi terlengkap dan terbaik baginya. Selain itu, ASI juga dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit dan alergi,

serta meringankan kerja pencernaannya, dan lain sebagainya. (Khasanah, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 40,21%, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2008 sekitar 28,96%, tetapi dirasakan masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80%.

Di Kota Semarang terjadi penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif dari 24,63% pada tahun 2019 menjadi 20,06% pada tahun 2020. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang 201 jumlah bayi yang berumur 0-6 bulan sebanyak 7.875 bayi, didapatkan bayi yang diberi ASI eksklusif sampai bulan Desember 2019 sebanyak 1.580 bayi (20,06%). Dan Puskesmas Sekaran menduduki peringkat ke 11 dari 37 Puskesmas yang ada di Kota Semarang dengan cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 47 bayi (29,96% ) dari jumlah 157 bayi. ( Dinkes, 2019).

Di Kelurahan Patemon terdiri dari 6 RW dan 17 RT. Dan didapatkan data dari Puskesmas Sekaran bahwa ada permasalahan status gizi kurang pada 1 balita di RT 03 RW III Kelurahan Patemon. (Laporan KIA Puskesmas Sekaran, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan di Kelurahan Patemon pada bulan Desember 2011 didapatkan 6 ibu ( 60% ) yang melakukan inisiasi menyusui dini dapat memberikan ASI eksklusif, sedangkan 4 ibu ( 40% ) yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini hanya dapat memberikan ASI saja sampai bayi berusia 4 bulan.

Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini akan delapan kali lebih berhasil dalam menyusui eksklusif. Berarti, bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusui dini akan lebih mungkin disusui sampai usia dua tahun, bahkan lebih. ( Roesli,2008 ).

Dari fenomena yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi Usia 7-12”.

## **METODE**

Dengan menggunakan rancangan pendekatan “ retrospective “ yaitu rancangan bangun dengan melihat kebelakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang diteliti. ( Hidayat, 2010 ). Menurut metode yang dipakai penelitian ini termasuk jenis penelitian studi korelasi (Correlation Study) yaitu penelitian

antara dua variabel yang meliputi pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebagai variabel dependen dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel independen pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel lain. (Notoatmodjo, 2010 ). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Patemon yang berjumlah 38 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dan teknik pengambilan sampling menggunakan sampling jenuh atau total sampling yaitu besar seluruh sampel diambil dari jumlah keseluruhan populasi yang ada yaitu sebanyak 38 ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan. (Hidayat, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

#### **Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dapat dirangkum dalam table berikut ini.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Pelaksanaan IMD	Jumlah	%
Melaksanakan IMD	30	81,1
Tidak Melaksanakan IMD	7	18,9
Total	37	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 30 (81,1%)

responden, sedangkan responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 7 (18,9%).

### Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi responden berdasarkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dirangkum dalam table berikut ini.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan Pemberian ASI secara Eksklusif	Jumlah	%
Memberikan ASI Eksklusif	30	81,1
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	7	18,9
Total	37	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif pada bayi sampai berumur 6 bulan sebanyak 30 (81,1%) responden, dan hanya sebanyak 7 (18,9%) responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif.

### Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Berdasarkan hasil tabulasi hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang diperoleh hasil sebagai berikut.

### Analisis Bivariat Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan

**Tabel 3.** Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Pelaksanaan IMD	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif		Total			
	Memberikan		Tidak Memberikan			
	n	%	N	%		
Melaksanakan IMD	30	81,1	0	0	30	81,1
Tidak Melaksanakan IMD	0	0	7	18,9	7	18,9
Total	30	81,1	7	18,9	37	100

*P value = 0,000, expect count less than 5 = 25%*

Berdasarkan table 3 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang melaksanakan inisiasi menyusui dini dapat memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 30 (81,1%) responden. Sedangkan responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sebanyak 7 (18,9%).

Dalam penelitian ini menurut tabel 4.3 diatas menunjukkan tidak memenuhi untuk digunakan Uji *Chi Square* karena masih terdapat 1 cell *expected value* kurang dari  $5 > 20\%$  yaitu sebesar 25% sehingga dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik *Fisher's Exact* yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam menganalisis hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## PEMBAHASAN

**Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini** berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Patemon mengenai hubungan

pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 7-12 bulan, didapatkan bahwa dari 38 ibu ada sebanyak 30 (81,1%) responden yang melaksanakan inisiasi menyusui dini, dan hanya sebanyak 7 (18,9%) responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini.

Menurut Roesli (2008), inisiasi menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Bayi dibiarkan kontak kulit dengan kulit ibu paling tidak selama satu jam segera setelah lahir dengan cara merangkak ke payudara ibu. Orang yang dekat dengan ibu saat persalinan adalah petugas kesehatan yang membantu persalinan ibu. Peran petugas kesehatan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sangat besar pengaruhnya. Pengetahuan petugas kesehatan yang diterima selama pendidikan dan sikap saat bekerja akan berpengaruh pada perilaku terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Petugas kesehatan yang membantu proses persalinan harus mengetahui tatalaksana laktasi yang baik dan benar dan mempunyai sikap positif terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini agar inisiasi menyusui dini dapat berhasil. (Roesli, 2008).

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini dimana salah satu

faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusui dini yaitu mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat pelaksanaan inisiasi menyusui dini dalam penelitian ini tidak lepas dari pengetahuan dan sikap positif petugas kesehatan dalam menyelenggarakan kesehatan paripurna dan bermutu bagi kliennya dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini

**Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif** berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Patemon mengenai hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 7-12 bulan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 30 (81,1%) responden, lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 7 (18,9%) responden.

Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa bantuan bahan makanan padat seperti pisang, pepaya, nasi yang dilembutkan, bubur susu, biskuit, bubur

nasi, tim, dan lain sebagainya. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan. (Suryoprajogo, 2009). Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan. Saat menyusui, seorang ibu memerlukan ketenangan pikiran, dan sebaiknya jauh dari perasaan tertekan (*stress*) karena akan berpengaruh terhadap produksi ASI dan kenyamanan bayi saat menyusui. Ibu yang selalu dalam keadaan gelisah, kurang percaya diri, rasa tertekan mungkin akan gagal dalam menyusui bayinya. (Khasanah, 2011).

Ayah juga dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi. Pengertian tentang perannya yang penting ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk dapat mendukung ibu agar berhasil menyusui secara eksklusif. (Khasanah, 2011). Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebagian besar pemberian ASI secara eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh produksi ASI yang optimal, serta peran serta dari keluarga.

**Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota**

**Semarang.** Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Patemon mengenai hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 7-12 bulan, didapatkan hasil bahwa nilai *p value* lebih kecil dari 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Menurut Hardjoprakoso dalam Rahayu (2002), pengetahuan akan mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini, ibu yang mendapat penyuluhan tentang ASI, cara menyusui dengan benar, dan cara perawatan payudara memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada yang tidak mendapatkan penyuluhan sehingga pelaksanaan inisiasi menyusui dini akan lebih berhasil.

Inisiasi menyusui dini memang hanya satu jam namun berpengaruh terhadap bayi seumur hidupnya. Keyakinan ibu untuk dapat menyusui bayinya dengan sukses melalui inisiasi menyusui dini dapat mengoptimalkan produksi ASI sehingga akan mendukung keberhasilan proses menyusui selanjutnya. Dan bayi yang diberi kesempatan menyusui dini akan delapan

kali lebih berhasil dalam menyusui eksklusif. Berarti bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusui dini akan lebih mungkin disusui sampai usia dua tahun, bahkan lebih. (Roesli, 2008)

Dari uraian teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yaitu bahwa ada hubungan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi, yaitu dimana pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang baik dan benar akan meningkatkan keberhasilan proses menyusui secara eksklusif pada bayi.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang didapatkan hasil : Tingkat pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebagian besar termasuk dalam kategori melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 30 (81,1%) responden. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebagian besar termasuk dalam kategori memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 30 (81,1%) responden. Ada hubungan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dengan nilai *p value* 0,000, dimana nilai *p value*

< 0,050 (0,000 < 0,050). Tenaga kesehatan diharapkan menerapkan inisiasi menyusui dini dengan benar serta dapat memberikan pendidikan kesehatan dan motivasi kepada ibu hamil tentang ASI dan inisiasi menyusui dini sehingga meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Ibu hamil dan menyusui hendaknya aktif menambah pengetahuan dan wawasan mengenai inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.

Suryoprajogo, Nadine. 2009. Keajaiban Menyusui. Yogyakarta. Keyword  
Yuliarti, Nurheti. 2010. Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta. CV Andi Offset

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Hidayat, Alimul Aziz. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta. Salemba Medika
- Khasanah, Nur. 2011. ASI atau Susu Formula Ya?. Yogyakarta. FlashBooks
- Novianti, Ratih. 2009. Menyusui Itu Indah: Cara Dahsyat Memberikan ASI untuk Bayi Sehat dan Cerdas. Yogyakarta. Octopus
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Nugroho, Taufan. 2011. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta. Nuha Medika
- Roesli, Utami. 2009. ASI Eksklusif. Jakarta. Trubus Agriwidya
- Roesli, Utami. 2008. Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif. Jakarta. Pustaka Bunda
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung. CV Alfabeta